Jurnal Kalacakra
Volume 04, Nomor 01, 2023, pp: 39~ 44
ISSN: p-ISSN 2723-7389 e-ISSN 2723-7397
e-mail: jurnalkalacakra@untidar.ac.id, website: https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/kalacakra/index

IMPLEMENTASI PROGRAM *GANDHES LUWES* SEBAGAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKATER PADA MASA PANDEMI COVID-19

Arif Surya Volta, Daffa Fakhri Maulana, Octavia Wulandari, Annisa Istiqomah[1a)]

[1]Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo, No. 1 Yogyakarta, (0274) 586168
e-mail: [a)]arifsurya.2019@student.uny.ac.id

Received: 1-02-23 *Revised: 1-03-23* *Accepted: 1-03-23*

ABSTRAK

Gandhes luwes menjadi program unggulan Pemerintah Kota Yogyakarta untuk menerapkan nilai-nilai keistimewaan dalam kehidupan sehari-hari melalui seni budaya, desain, arsitektur dan sikap karakter Yogyakarta. Di lingkungan satuan pendidikan, program ini dimanfaatkan sebagai media menanamkan nial-nilai karakter kepada peserta didik. Namun pada masa pandemi Covid-19 pelaksanaan *gandhes luwes* mengalami kesulitan. Terdapat satu satu sekolah yang sudah menjalankan program tersebut secara kreatif ditengah keterbatasan pada masa pandemi yakni SMPN 15 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program *gandhes luwes* di SMPN 15 Yogyakarta pada masa pandemi Covid-19. Adapun metode yang digunakan dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan peserta didik sebagai narasumber dalam wawancara. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan yang dideskripsikan sesuai dengan fakta di lapangan. Hasil temuan menunjukan bahwa implementasi program *gandhes luwes* diintegrasikan pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dengan disertai pembiasaan nilai-nilai keistimewaan Yogyakarta. Dengan penelitian ini, diharapkan SMPN 15 Yogyakarta dapat menjadi *role mode*l bagi sekolah lain dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui *gandhes luwes.*

Kata Kunci: *Gandhes Luwes*, Pendidikan Karakter, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

Gandhes Luwes become the flagship program of the Yogyakarta City Government to implement special values in everyday life through arts and culture, design, architecture and character attitudes of Yogyakarta. Within the education unit environment, this program is used as a medium for instilling character values in students. But during the Covid-19 pandemic the implementation *gandhes luwes* experience difficulty. There is one school that has run the program creatively amidst the limitations during the pandemic, namely SMPN 15 Yogyakarta. This study aims to determine the implementation of the program *gandhes luwes* at SMPN 15 Yogyakarta during the Covid-19 pandemic. The method used involves the principal, vice principal, teachers and students as resource persons in the interview. The data obtained was analyzed through the stages of data reduction, data presentation, then drawing conclusions that are described in accordance with the facts in the field. The findings show that program implementation *gandhes luwes* integrated into intracurricular and extracurricular activities in schools accompanied by the habituation of the special values of Yogyakarta. With this research, it is hoped that SMPN 15 Yogyakarta can become *role mode*l for other schools in implementing character education through *gandhes luwes.*

Keywords: *Gandhes Luwes*, Character Education, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak pada semua aspek kehidupan, salah satunya sektor pendidikan. Akibat kondisi tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran daring atau online yang dilaksanakan dari rumah.

Pembelajaran daring diberlakukan sebagai langkah tepat untuk mencegah dan menekan penularan virus Covid-19.

Dalam pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring (*online*), interaksi hanya terbatas dalam ranah virtual menggunakan salah satu aplikasi dan salah satu perangkat. Tentunya hal ini akan memberikan beberapa dampak terhadap pendidikan di Indonesia, baik dampak jangka pendek maupun dampak jangka panjang. Dampak jangka pendek nya adalah adanya problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Adapun jangka panjangnya adalah tidak terjadinya keadilan hak dalam mendapatkan pendidikan antar daerah di Indonesia dan lunturnya karakter siswa (Santika, 2020). Terlebih lagi pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 telah menghambat proses pembentukan karakter peserta didik di sekolah (Setiawan, 2021).

Dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di Kota Yogyakarta, Pemerintah Kota meluncurkan program *gandhes luwes*. Program tersebut diatur dalam Peraturan Wali Kota Yogyakarta Nomor 60 Tahun 2019 tentang Program *Gandhes Luwes* (Pemerintah Kota Yogyakarta, 2019) . Pada dasarnya, *gandhes luwes* adalah program untuk menerapkan nilai-nilai keistimewaan Yogyakarta dalam kehidupan sehari-hari yang berorientasi pada pelestarian seni budyaa, pranata kehidupan sosial, arsitektur, dan lanskap yang khas Kota Yogyakarta. Adapun Nilai-nilai keistimewaan yang dijadikan pijakan dalam *gandhes luwes* meliputi:

1. *Mangasah Mingsing Budhi*, yang berarti mengajak manusia untuk membentuk kepekaan dan kecerdasan dalam memahami situasi sosial masyarakat.
2. *Memasuh Malaning Bumi*, yang berarti mengajak manusia untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.
3. *Hamemayu Hayuning Bawana*, yang berarti mengajak manusia untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hubungan antar makhluk yang ada di bumi.
4. *Sawiji, Greget, Sengguh, Ora Mingkuh*, yang berarti semangat kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Program *gandhes luwes* di bidang pendidikan menjadi salah satu bagian dari penguatan pendidikan karakter di Kota Yogyakarta untuk membentuk dan memperkuat karakter siswa. Namun pada masa pandemi Covid-19 ini kegiatan seni dan budaya yang ditujukan untuk penguatan karakter peserta didik cukup sulit dilakukan karena pembelajaran dilaksanakan dari jarak jauh guna meminimalkan risiko penularan Covid-19. Dalam hal ini Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta melakukan suatu upaya untuk mengatasi hambatan tersebut dengan cara menyisipkan pendidikan karakter dalam beberapa mata pelajaran. Selain itu, penugasan melalui video atau foto juga merupakan cara yang sering dilakukan oleh guru agar bisa menjalankan program pendidikan karakter tanpa pembelajaran tatap muka. Salah satu sekolah yang sudah menjalankan program tersebut secara kreatif ditengah keterbatasan pada masa pandemi adalah SMPN 15 Yogyakarta (Rusqiyati, 2021).

SMPN 15 Yogyakarta dapat dikatakan sebagai pelopor dalam menjalankan program *gandhes luwes* tersebut terutama di masa pembelajaran jarak jauh dalam situasi pandemi Covid-19. Beberapa sekolah di lingkup Kota Yogyakarta belum sepenuhnya menerapkan program *gandhes luwes* ini, bahkan ada juga sekolah yang belum melaksanakannya. Padahal program *gandhes luwes* sangat berpotensial untuk menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Apalagi dengan

diintegrasikannya nilai-nilai keistemawaan Yogyakarta pada pendidikan karakter di sekolah, maka kearifan lokal Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta juga akan tetap terjaga.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam terkait implementasi Program *gandhes luwes* sebagai penguatan pendidikan karakter di SMPN 15 Yogyakarta pada masa pandemi Covid-19. Dengan demikian, SMPN 15 Yogyakarta dapat dijadikan sebagai *role model* bagi seluruh sekolah yang ada di Kota Yogyakarta agar dapat mengimplementasikan program *gandhes luwes* di sekolahnya masing-masing.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian hasil dari pengumpulan data tersebut diperiksa keabsahan datanya dengan teknik *credibilitiy*. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 15 Yogyakarta berada di Jl. Tegal Lempuyangan No.61, Bausasran, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan pemilihan lokasi penelitian di SMPN 15 Yogyakarta karena sekolah ini punya strategi sendiri dalam melaksanakan pendidikan karakter secara optimal melalui *program gandhes luwes* dengan berbagai kegiatan ditengah pembatasan-pembatasan kegiatan sekolah semasa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan (Juni-Juli 2021). Subjek Penelitian dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PPKn, serta perwakilan siswa kelas 7, 8, dan 9.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003). Secara implisit fungsi utama pendidikan nasional adalah membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya (Megawangi, 2004).

Pelaksanaan pendidikan karakter di setiap daerah berbeda-beda. Salah satunya di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dimana DIY sebagai provinsi yang mempunyai keistimewaan memiliki nilai-nilai tersendiri dalam penyelenggaraan tatanan kehidupan masyarakat dan pemerintahannya. Salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai keistimewaan yaitu melalui program *gandhes luwes*. Program *gandhes luwes* merupakan gerakan yang dicanangkan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta untuk mewujudkan Kota Yogyakarta yang berpijak pada nilai-nilai keistimewaan. Yuridis formal pelaksanaan program *gandhes luwes* tertuang dalam Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 60 Tahun 2019 tentang Program *Gandhes Luwes*.

Implementasi program *gandhes luwes* di SMPN 15 Yogyakarta pada masa pandemi diadaptasikan dengan kebiasaan baru. Beberapa kegiatan yang sebelumnya diadakan dalam program *gandhes luwes* terpaksa ditiadakan karena pandemi

Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan tatap muka. Meskipun begitu, pihak sekolah tetap mengusahakan agar penanaman karakter sebagai bagian dari program *gandhes luwes* tetap berjalan dengan metode yang berbeda.

Berdasarkan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 60 Tahun 2019 tentang Program *Gandhes Luwes*, Visi Program *Gandhes Luwes* adalah mewujudkan Kota Yogyakarta sebagai Kota Nyaman Huni yang berpijak pada nilai-nilai keistimewaan berorientasi pada pelestarian seni budaya, pranata kehidupan sosial, arsitektur dan lanskap kota yang khas Yogyakarta. Secara keseluruhan, SMPN 15 Yogyakarta untuk menjalankan visi dan misi tersebut, dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler yang dilakukan oleh guru dan peserta didik pada saat jam pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yakni program Jumat karakter. Sebelum adanya pandemi Covid-19 program Jumat karakter diwujudkan ke dalam kegiatan yang berbeda setiap minggunya diantaranya Jumat bersih, Jumat literasi, Jumat religi, Jumat sehat, dan Jumat motivasi. Adapun misi program *gandhes luwes* yang berpijak pada nilai-nilai keistimewaan diantaranya, membangun nilai-nilai karakter khas Yogyakarta; melestarikan pranata seni, budaya, dan sosial daerah; dan menjaga fisik, visualisasi, kawasan cagar budaya, arsitektur, dan pakaian berkarakter khas Yogyakarta

Dalam melaksanakan misi pertama yakni membangun nilai-nilai karakter khas Yogyakarta, SMPN 15 Yogyakarta menjalankan misi ini melalui kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dan peserta didik pada saat jam pelajaran. Selain mengajar dalam bentuk pengetahuan, guru juga diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dengan mengaitkan pada materi yang diajarkan. Adapun media yang digunakan dalam program *gandhes luwes* diantaranya adalah *WhatsAap, Google Classroom, Zoom Meeting, Google Metting.* Implementasi misi tersebut juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler Jumat Karakter khususnya dalam kegiatan Jumat religi yang dilaksanakan disetiap minggu ketiga. Jumat religi adalah kegiatan kerohanian bagi peserta didik untuk maisng-masing agama. Bagi peserta didik yang beragama Islam biasanya dilaksanakan tadarus Al-Quran di setiap kelas dan yang beragama selain Islam melakukan kegiatan di ruang khusus dengan bimbingan guru agamanya masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai agama pada diri peserta didik sehingga dapat meningkatkan iman dan taqwa serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, misi ini diimplementasikan melalui kegiatan Jumat motivasi yang dilaksakan pada minggu kelima. Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk semacam talkshow yang diisi oleh perwakilan guru dan dengan audien siswa yang dikumpulkan di aula sekolah. Pemberian motivasi ini dimaksudkan agar siswa terpacu dan terdorong untuk tetap semangat belajar, serta sebagai wadah untuk menamkan karakter-karakter pada peserta didik. Namun adanya pandemi Covid-19 membuat program Jumat motivasi dilaksanakan dan disampaikan secara daring (*online*) melalui platform *video conference* seperti *google meet* maupun *zoom meetings* setiap hari Jumat pukul 07.00 – 08.00 WIB sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut sesuai dengan nilai yang dipijak dalam program *gandhes luwes* yakni *Hamemayu Hayuning Bawana*, yang berarti mengajak manusia untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hubungan antar makhluk yang ada di bumi yang diimlementasikan melalui kegiatan Jumat religi dan *Sawiji, Greget, Sengguh, Ora*

Mingkuh, yang berarti semangat kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang diimplementasikan melalui Jumat motivasi.

Selanjutnya pada misi kedua yakni melestarikan pranata seni, budaya, dan sosial daerah, SMPN 15 Yogyakarta menjalankan misi ini pada saat peringatan Hari Ulang Tahun ke- 26 SMPN 15 Yogyakarta pada tanggal 5 Oktober 2020. Peringatan tersebut dirayakan secara terbatas dan hanya diikuti oleh guru dan karyawan. Di awali dengan upacar bendera, kemudian pemotongan tupeng, dilanjutkan penampilan kelompok karawitan "*Hayuning Wiyata*", dan penampilan tari kolosal "*Hayuning Nagariku*" oleh guru dan karyawan SMPN 15 Yogyakarta. Penampilan kesenian tersebut juga sebagai wujud visi SMPN 15 Yogyakrta yaitu sekolah berbudaya.

Pada misi yang terakhir yakni menjaga fisik, visualisasi, kawasan cagar budaya, arsitektur, dan pakaian berkarakter khas Yogyakarta. SMPN 15 Yogyakarta menjalankan misi ini melalui pemakaian busana gagrak Ngayogyakarta setiap Kamis Pahing. Aturan tersebut diberlakukan pada semua instansi yang ada di pemerintah Kota Yogyakarta dan berlaku juga di setiap jenjang pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. SMPN 15 Yogyakarta juga menerapkan aturan tersebut bagi guru, karyawan, dan siswa pada setiap Kamis Pahing. Tetapi, adanya perubahan pembelajaran menjadi daring membuat kebiasaan ini diberhentikan sementara karena tidak adanya kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Untuk menjaga fisik, visualisasi, kawasan cagar budaya, arsitektur, dan pakaian berkarakter khas Yogyakarta, SMPN 15 Yogyakarta juga melaksanakannya melalui program Jumat karakter khususnya kegiatan Jumat bersih. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, yaitu dengan bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah. Dengan adanya Jumat bersih diharapkan seluruh warga sekolah, khususnya peserta didik dapat memliki karakter yang peduli dan peka terhadap kebersihan lingkungan. Kegiatan tersebut sesuai dengan nilai yang dipijak dalam program *gandhes luwes* yakni *Memasuh Malaning Bumi*, yang berarti mengajak manusia untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Namun, pada masa pandemi ini kegiatan Jumat bersih ini tidak dapat dilaksanakan.

Selain berbagai kegiatan yang telah disebutkan diatas, SMPN 15 Yogyakarta juga mengimplentasikan program *gandhes luwes* melalui program Jumat literasi yang dilaksanakan pada minggu kedua. Pembiasaan kegiatan literasi dilakukan sebagai upaya untuk menumbuhkan minat membaca dan meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Salah satu wujud kegiatan ini adalah peserta didik boleh berbagi cerita tentang kondisi kesehatannya jika ada yang terpapar Covid-19, baik itu keluarga atau pribadi, membagikan pengalamn ketika isolasi mandiri, maupun berbagi cerita saat proses vakisnasi. Peserta didik juga diminta menuliskan harapannya untuk sekolah. Tulisan karya peserta didik tersebut diunggah melalui website resmi SMPN 15 Yogyakarta dan akan dijadikan buku elektronik atau *e-book*. Kegiatan tersebut menunjukkan nilai *Mangasah Mingsing Budhi*, yang berarti mengajak manusia untuk membentuk kepekaan dan kecerdasan dalam memahami situasi sosial masyarakat dan Hamemayu Hayuning Bawana, yang berarti mengajak manusia untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hubungan antar makhluk yang ada di bumi.

Kemudian saat Jumat minggu keempat diadakan kegiatan Jumat Sehat. Kegiatan ini diwujudkan dengan berolahraga bersama, seperti senam dan jalan sehat bersama guru, karyawan, dan

siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kondisi tubuh dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya olah raga dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan program Jumat sehat juga dapat memupuk kebersamaan dan menjaga kekompakan seluruh warga sekolah. Namun adanya pandemi Covid-19 membuat program Jumat bersih menjadi terhambat.

SIMPULAN

SMPN 15 Yogyakarta merupakan sekolah yang telah menerapkan **p**rogram ***g****andhes* ***l****uwes.* Implementasi pogram *gandhes luwes* di SMP N 15 Yogyakarta dilaksanakan melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler yakni Program Jumat karakter. Kegiatan-kegiatan tersebut diselaraskan dengan nilai-nilai keistimewaan Yogyakarta yakni *Mangasah Mingsing Budhi*, *Memasuh Malaning Bumi*, *Hamemayu Hayuning Bawana*, dan *Sawiji, Greget, Sengguh, Ora Mingkuh*. Kelima nilai tersebut menjadi pijakan dalam pelaksanaan program gandhes luwes agar tujuan yang telah dicanangkan dapat tercapai.

Dalam mengimplementasikan program *gandhes luwes* perlu adanya peran dan kerja sama dari setiap warga sekolah. Guru, karyawan, dan siswa diharapkan dapat menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah dirancang sebagai upaya implementasi program *gandhes luwes*. Meskipun sebagian pembiasaan menjadi terkendala karena adanya pandemi Covid-19, tetapi pengimplementasian program gandhes luwes dapat diadaptasikan ke dalam bentuk kegiatan baru dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Dalam hal ini perlu adanya inovasi yang dilakukan oleh pihak sekolah, khususunya para guru agar bersikap responsif terhadap transformasi dalam pembelajaran digital. Selain itu sebagai instansi yang menaungi pendidikan formal, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Yogyakarta hendaknya melakukan evaluasi dan inovasi agar program *gandhes luwes* tetap berjalan meskipun masih dalam kondisi pandemi. Dengan demikian, sangat diperlukan konsistensi dan komitmen semua pihak dalam mengimplementasikan program *gandhes luwes* di lingkungan satuan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dana hibah dalam penelitian ini, Kepala Sekolah dan jajaran SMP Negeri 15 Yogyakarta yang telah berkenan menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini, serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* .

Megawangi, R. (2004). Lingkungan Pendidikan dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut, 8*(1), 178.

Pemerintah Kota Yogyakarta. (2019). *Peraturan Wali Kota Yogyakarta Nomor 60 Tahun 2019 tentang Program Gandhes Luwes.*

Rusqiyati, E. A. (2021, Januari 23). *ANTARANEWS.COM*. Retrieved Mei 19, 2021, from https://www.antaranews.com/berita/1964116/gandhes- luwes- memperkuat-pendidikan-karakter- di-yogyakarta.

Santika, I. W. (2020). Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring. *IVCEJ, 3*(1), 9-19.

Setiawan, A. (2021). Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis. *Jurnal Ilmiah Mandala Education, 7*(1), 1-9.